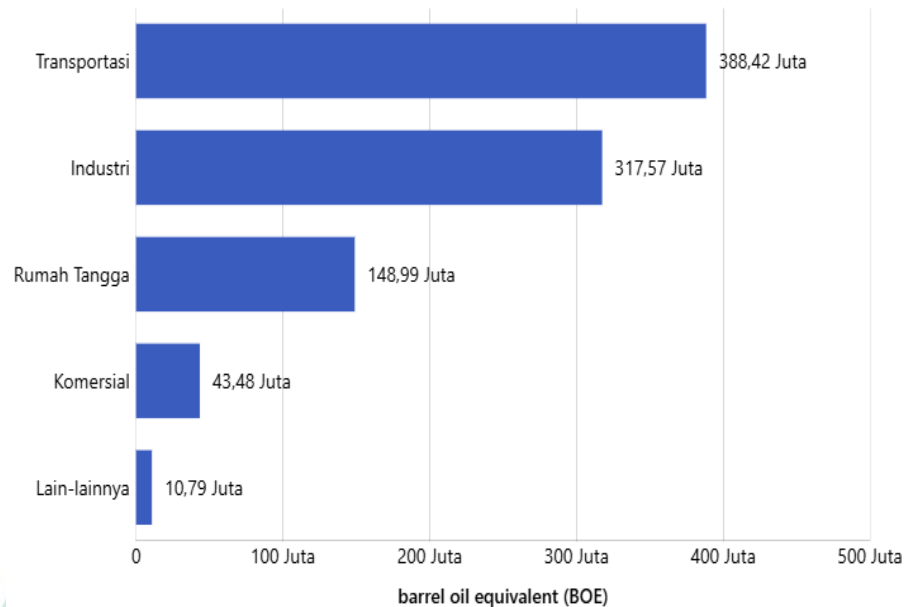


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permintaan terhadap sumber energi seperti minyak, batu bara, dan gas alam terus meningkat seiring perkembangan zaman, menunjukkan betapa vitalnya peran energi dalam kehidupan manusia (Georgakopoulos et al., 2022). Sektor energi menjadi elemen fundamental dalam perekonomian suatu negara dan memiliki kontribusi besar sebagai pendorong pertumbuhan serta pembangunan nasional (Rheynaldi et al., 2023). Kemajuan sektor energi di Indonesia berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor energi mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, di mana sektor energi merupakan sektor strategis yang menjadi sumber daya utama dalam aktivitas industri, transportasi, dan rumah tangga (Grabinska et al., 2021). Dengan kontribusi sebesar 42,72%, sektor transportasi mendominasi konsumsi energi nasional Indonesia pada tahun 2021. Sektor industri menyumbang 34,93%, rumah tangga 16,39%, sementara sektor komersial dan lainnya masing-masing menyumbang 4,78% dan 1,19% (Kusnandar, 2022).



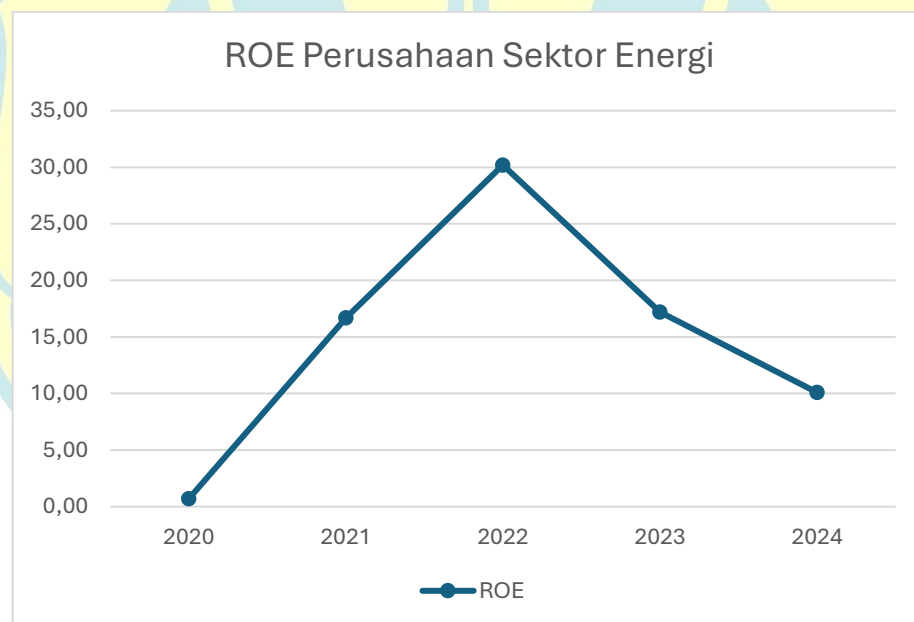
Gambar 1. 1 Konsumsi Energi di Indonesia Tahun 2021

Sumber: katadata.co.id (2022)

Namun, dibalik tingginya konsumsi energi nasional tersebut, sektor energi di Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan serius, salah satunya terkait lemahnya penerapan *Good Corporate Governance*. Ketidakefisienan praktik tata kelola perusahaan di sektor energi tercermin dari sejumlah kasus besar, termasuk skandal pengelolaan minyak bernilai Rp285 triliun dan dugaan penyimpangan di tubuh Pertamina (Indrawan, 2025; Redaksi, 2025). Kondisi tersebut mencerminkan masih rendahnya transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengawasan internal yang berpotensi menimbulkan inefisiensi serta penyalahgunaan sumber daya perusahaan. Lemahnya tata kelola tersebut tidak hanya menimbulkan kerugian negara dalam jumlah besar, melainkan dapat menurunkan tingkat kepercayaan publik dan investor terhadap perusahaan energi. Melalui situasi tersebut memperlihatkan bahwa penerapan GCG yang kurang efektif dapat berdampak

langsung pada penurunan kinerja keuangan perusahaan dan keberlanjutan bisnis di sektor energi di Indonesia.

Kinerja finansial mencerminkan seberapa efektif organisasi dalam mengelola dan mengoptimalkan kapasitas yang dimilikinya, serta menjadi faktor penting dalam menilai keberhasilan perusahaan (Endri et al., 2021). Keberhasilan perusahaan sering diukur melalui tingkat profitabilitas yang menjadi indikator utama kinerja dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi investor (Hossain, 2021). Kinerja finansial yang kuat dapat menarik minat investor untuk memupuk modalnya pada perusahaan (Andriana & Panggabean, 2017).



Gambar 1. 2 *Return On Equity* Perusahaan Energi 2020-2024

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Selama lima tahun terakhir, terdapat fluktuasi yang signifikan dalam kondisi keuangan perusahaan-perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini mencatatkan laba atas ekuitas (ROE) yang sangat

rendah sebesar 0,7% pada tahun 2020. ROE meningkat menjadi 16,70% pada tahun 2021, menunjukkan perbaikan kinerja bisnis. Pertumbuhan ini, yang mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan kenaikan ROE sebesar 30,19%, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi pemegang sahamnya. Namun, ROE turun kembali menjadi 17,20% pada tahun 2023 setelah mencapai rekor tersebut. Hingga tahun 2024, ketika ROE kembali turun menjadi 10,08%, tren negatif ini terus berlanjut. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan sektor energi tidak stabil selama periode tersebut. Perusahaan-perusahaan energi berada di bawah tekanan untuk mempertahankan kinerjanya akibat upaya pemerintah untuk mengurangi emisi CO₂ melalui perluasan energi terbarukan, serta kondisi pasar yang dinamis dan persaingan global yang ketat (Nur Mutiara et al., 2024).

Transparansi dan kepercayaan investor dapat ditingkatkan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik, di mana hal tersebut telah lama menjadi fokus dalam kajian akademik karena dampaknya terhadap kinerja keuangan entitas bisnis (Queiri et al., 2021). Informasi mengenai *good corporate governance* (GCG) berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan pengawasan dan investasi yang efektif, sekaligus membangun kepercayaan terhadap integritas bisnis serta meningkatkan kinerja perusahaan (Elzbieta et al., 2021). Perlindungan terhadap hak dan kepentingan pemegang saham dan kreditor sebagai investor menjadi tujuan utama dari penyelenggaraan perusahaan yang efisien melalui tata kelola yang baik (Chasanah et al., 2024). Kinerja finansial perusahaan dapat meningkat melalui tata kelola yang berorientasi pada kepentingan

pemangku kepentingan (Saygili et al., 2021). Kepercayaan investor dalam sektor energi dapat tumbuh melalui penerapan praktik *corporate governance* yang berkualitas (Georgakopoulos et al., 2022).

Komite audit berperan penting dalam mengoptimalkan pengawasan tata kelola perusahaan dalam pelaporan keuangan, audit, manajemen risiko, dan pengendalian internal, serta memiliki kompetensi dan independensi yang membantu meningkatkan kepercayaan investor dan pemegang saham (Andriana & Panggabean, 2017). Menurut (Putra, 2024), *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui jumlah komite audit perusahaan. Namun, (Al-ahdal et al., 2020) dan (Khatib & Nour, 2021) menemukan bahwa jumlah komite audit tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit dengan jumlah anggota yang lebih banyak sering dianggap kurang efektif dan cenderung memiliki pengaruh yang kecil terhadap kinerja perusahaan (Ningsih et al., 2023). Komite audit sering kali hanya dibentuk sebagai formalitas tanpa menjalankan fungsi pengawasan secara efektif, terutama jika anggotanya tidak kompeten atau kurang berkomunikasi dengan manajemen (Firdaus et al., 2025).

Selanjutnya, dalam kajian yang disampaikan (Paniagua et al., 2018) menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh ukuran dewan direksi yang digunakan sebagai ukuran GCG. Kinerja perusahaan dapat terpengaruh secara negatif apabila ukuran dewan terlalu besar, karena hal tersebut dapat mengurangi efisiensi koordinasi, memperlemah pengawasan, dan memperlambat proses pengambilan keputusan (Abdullah & Tursoy, 2023). (Khatib

& Nour, 2021) menemukan bahwa semakin banyak jajaran direksi, makin besar kemungkinan entitas bisnis bisa menghasilkan keuntungan yang baik. Keberagaman keterampilan dan pengalaman di antara anggota dewan dapat tercapai dengan jumlah anggota yang lebih banyak, sehingga dewan yang berukuran kecil berpotensi menurunkan kinerja perusahaan (Kanakriyah, 2021).

Selain itu, pembentukan kekayaan dan kesuksesan bisnis sangat dipengaruhi oleh modal intelektual. Modal intelektual merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi fluktuasi kinerja keuangan suatu bisnis (Cindiyasari et al., 2023). Perusahaan yang ingin meningkatkan profitabilitas sebaiknya memberikan perhatian lebih terhadap *intellectual capital*, karena peningkatan IC dapat memperkuat nilai serta keunggulan bersaing perusahaan (Shaneeb & Sumathy, 2021). Tingkat *intellectual capital* yang lebih tinggi menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja organisasi (Muwardi et al., 2020). Melalui pengelolaan *intellectual capital* yang optimal, perusahaan mampu beradaptasi dengan perubahan secara cepat dan meningkatkan posisi bersaing di pasar. Banyak organisasi meyakini bahwa peningkatan *intellectual capital* merupakan cara yang efisien untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Obeidat et al., 2017). (Xu & Wang, 2019) menemukan bahwa *intellectual capital* terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil finansial perusahaan. Aset intelektual ini berkontribusi dalam memperkuat daya saing bisnis, yang pada gilirannya mendorong peningkatan performa keuangan perusahaan (Cindiyasari et al., 2023). Penelitian (Chowdhury et al., 2018) menemukan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki dampak yang berarti terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual*

capital masih dianggap sebagai biaya, sehingga belum memberikan hasil yang positif. Sehingga kontribusi tersebut dapat mengurangi laba bersih dan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan (Umboh & Dewi, 2022).

Hubungan antara *good corporate governance* yang diukur melalui komite audit dan dewan direksi, serta *intellectual capital*, dan kinerja keuangan masih terjadi inkonsistensi antar penelitian. Beberapa studi menunjukkan bahwa GCG dan IC berpengaruh positif terhadap performa keuangan suatu entitas bisnis, sementara penelitian lain menemukan hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya kemungkinan terkait faktor lain yang dapat memengaruhi kekuatan hubungan tersebut, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berfungsi sebagai indikator yang mencerminkan kekuatan keuangan suatu perusahaan (Panjaitan & Supriyati, 2023). Menurut Nugraha (2014) dalam (Handayani et al., 2024), ukuran perusahaan diyakini memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar dan cenderung memaksimalkan pemanfaatan sumber dayanya sehingga dapat mengoptimalkan kinerjanya agar lebih efektif (Sutrisno & Riduwan, 2022). Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk menjadikan ukuran perusahaan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara *good corporate governance* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Kurangnya kajian yang menitikberatkan pada perusahaan sektor energi dalam mengevaluasi pengaruh GCG dan IC terhadap kinerja keuangan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi. Maka, penelitian ini berfokus untuk menganalisis

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori serta memberikan nilai praktis bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan dan manajemen perusahaan energi dalam meningkatkan kinerja keuangannya melalui penerapan tata kelola dan pengelolaan *intellectual capital* yang optimal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai topik penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
3. Apakah besarnya perusahaan berperan dalam memengaruhi dampak *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2024?
4. Apakah besarnya perusahaan berperan dalam memengaruhi dampak modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Peneliti menetapkan intensi penelitian berikut sesuai dengan masalah yang disebutkan di atas:

1. Untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di IDX antara tahun 2020 dan 2024 dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik.
2. Untuk menganalisis dampak modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di IDX antara tahun 2020 dan 2024.
3. Untuk menentukan apakah hubungan antara kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di IDX antara tahun 2020 dan 2024 dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
4. Untuk menentukan apakah hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di IDX antara tahun 2020 dan 2024 dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mencakup aspek teoritis dan praktis, yang akan dijelaskan pada bagian berikutnya:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

b. Bagi ilmu pengetahuan

Temuan studi ini dapat digunakan sebagai kepustakaan akademik di bidang tata kelola korporasi dan manajemen keuangan. Temuan ini juga menutup kesenjangan dengan penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang tidak koheren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah dan regulator

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah dalam memperkuat kebijakan penerapan *Good Corporate Governance* di sektor energi.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memahami pentingnya penerapan GCG dan pengelolaan *Intellectual Capital* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan membantu perusahaan energi dalam mengoptimalkan penerapan prinsip GCG dan pengelolaan *Intellectual Capital* untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan.